

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN LAMA KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI DURIAN KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2020

Siti Hoiriyah¹⁾, Isfaizah²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kebidanan Transfer,

Universitas Ngudi Waluyo^{1,2)}

Email: sityoonk97@gmail.com, is.faizah0684@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Issu terbaru perawatan masa nifas untuk mencegah terjadinya infeksi yang berasal dari jalan lahir penderita sendiri (endogen) akibat dari luka perineum pasca persalinan yaitu dengan melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi yaitu prosedur ibu nifas untuk bangun dari tempat tidurnya dan berjalan segera mungkin. Mobilisasi dini terbukti dapat mempercepat pemulihan luka perineum. Untuk mencegah terjadinya thrombosis, maka setelah 2 jam ibu diperkenankan untuk miring ke kiri dan ke kanan. Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian, kebanyakan ibu dengan luka perineum merasa takut untuk melakukan pekerjaan rumah sehingga proses penyembuhan luka perineum mengalami keterlambatan yakni lebih dari 1 minggu. kebanyakan bahkan mengakibatkan infeksi pada perineum. Secara bervariasi perlukaan perineum segera membaik secara normal sembuh \pm 5-7 hari dan dapat juga sembuh secara lambat \pm >7 hari.

Metode: Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 37 ibu nifas.

Hasil: Ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini secara cepat sebesar 56,8 %. Ibu nifas mengalami kesembuhan luka perineum secara cepat sebesar 56,8 %. Sedangkan Ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini secara lambat memiliki kesembuhan luka perineum yang lambat sebesar 43,2 %, sedangkan ibu yang melakukan mobilisasi dini secara cepat memiliki kesembuhan luka perineum yang cepat sebesar 56,8 %.

Simpulan: Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,039 < α = 0,050 dan nilai *ods ratio* = 4,167 maka H_0 diterima artinya ada hubungan yang signifikan mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Tahun 2020.

Kata Kunci: (Mobilisasi Dini, Lama Kesembuhan, Luka Perineum, Ibu Nifas)

PENDAHULUAN

Dalam setiap harinya, di seluruh dunia terdapat kematian ibu sebanyak 830 ibu sedangkan di Indonesia kematian ibu diakibatkan karena penyakit/ komplikasi selama kehamilan dan persalinan. AKI di Kalimantan Barat (2017), terdapat sebanyak 1.683 ibu. Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten dengan kematian ibu yang tinggi yaitu sebanyak 128 ibu dari 1.683 kematian ibu di seluruh Kalimantan Barat (Data Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2017). Komplikasi utama yang menjadi sebab dari semua kematian ibu yaitu hampir 75% dikarenakan perdarahan hebat selepas persalinan, infeksi saat melahirkan, hipertensi kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), kesulitan selama persalinan dan *missed abortion* (Rakerkesnas, 2019). Perdarahan menjadi penyebab kematian ibu yang terjadi setelah melahirkan. Masa nifas merupakan penyumbang terbesar kematian ibu. Masa nifas ialah masa dimulai sejak 2 jam setelah persalinan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah persalinan (Rini, 2016).

Terdapat beberapa perubahan dalam proses involusi uteri, proses laktasi dan luka perineum selama masa nifas. Infeksi luka perineum selepas persalinan, umumnya dari adanya laserasi jalan lahir. Hal ini disebabkan karena adanya mikroorganisme infeksi masa nifas yang berpangkal dari benda asing luar (eksogen) atau dari dalam (endogen). Mikroorganisme endogen kerap menyebabkan infeksi. Infeksi masa nifas adalah kondisi yang terjadi ketika bakteri masuk dan menginfeksi rahim serta daerah sekitarnya setelah seorang perempuan melahirkan. Masalah nifas juga dapat terjadi karena banyaknya ibu nifas yang malas untuk bergerak sebab merasa lemah dan sakit sehabis melahirkan, padahal seharusnya ibu nifas bisa melakukan gerakan/ aktivitas sedini mungkin (*early ambulation/* ambulasi dini). Jika tidak segera diatasi maka ibu tersebut terancam mengalami bendungan pembuluh darah vena trombotik sehingga memicu terjadi infeksi pasca melahirkan (Rini, 2016).

Secara bervariasi perlukaan perineum segera membaik secara normal sembuh \pm 5-7 hari dan dapat juga sembuh secara lambat \pm >7 hari (Saleha, 2018). Diantara faktor sembuhnya luka perineum adalah mobilisasi, nutrisi dan kebersihan diri (Widia, 2017). Selain itu, faktor lainnya menurut Rohmin (2017) adalah mobilisasi, gizi, keparahan luka dan perawatan luka. Issu terbaru perawatan masa nifas untuk mencegah terjadinya infeksi yang berasal dari jalan lahir penderita sendiri (endogen) akibat dari luka perineum pasca persalinan yaitu dengan melakukan mobilisasi dini. Manfaat ambulasi dini (*early ambulation*) yaitu meningkatkan sirkulasi, mencegah terjadinya tromboemboli dan thrombosis, mencegah risiko bendungan pembuluh darah, memperlancar organ-organ tubuh bekerja serta meningkatkan fungsi kerja pencernaan (Musyahida, 2020).

METODE

Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Ibu Nifas yang memiliki riwayat persalinan dengan jumlah sampel adalah sebanyak 37 Ibu Nifas dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Umur Ibu		
Reproduksi Sehat	23	62,2
Non Reproduksi Sehat	14	37,8
Pendidikan		
Dasar	20	54,1
Menengah	14	37,8
Tinggi	3	8,1
Jenis Luka Perineum		
Spontan	16	43,2
Episiotomi	21	56,8

Berdasarkan tabel di atas didapatkan sebagian besar ibu nifas reproduksi sehat sebesar 62,2 %, sebagian besar ibu nifas berpendidikan dasar sebesar 54,1 % sebagian besar ibu nifas dengan luka episiotomi sebesar 56,8 %.

B. Analisis Univariat

a. Gambaran Mobilisasi Dini

Tabel 4.2 gambaran Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Tahun 2020

Mobilisasi Dini	F	%
Cepat	21	56,8
Lambat	16	43,2
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini secara cepat sebesar 56,8 %.

b. Gambaran Lama Kesembuhan Luka Perineum

Tabel 4.3 Gambaran Lama Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Tahun 2020

Lama Kesembuhan Luka Perineum	F	%
Cepat	21	56,8
Lambat	16	43,2
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa sebagian besar responden mengalami kesembuhan luka perineum secara cepat sebesar 56,8 %.

C. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lama Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Tahun 2020

Mobilisasi Dini	Lama Kesembuhan Luka Perineum		Total	P	OR	CI (95%)
	Lambat	Cepat				

	N	%	N	%	N	%	Lower	Upper
Lambat	10	62,5	6	37,5	16	100		
Cepat	6	27,0	15	71,4	21	100	0,039	4,167

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ibu yang melakukan mobilisasi dini secara lambat memiliki kesembuhan luka perineum yang lambat sebesar 43,2 %, sedangkan ibu yang melakukan mobilisasi dini secara cepat memiliki kesembuhan luka perineum yang cepat sebesar 56,8 %.

Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,039 < α = 0,050 dan nilai *ods ratio* = 4,167 maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Tahun 2020. Ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini secara cepat memperpendek waktu penyembuhan luka perineum sebesar 4,167 dibandingkan dengan ibu yang melakukan mobilisasi dini secara lambat.

PEMBAHASAN

a. Gambaran Mobilisasi Dini

Rata-rata ibu nifas melakukan gerakan miring kiri dan kanan, menggerakkan kaki dan pelan-pelan duduk pada 2 jam setelah lahir. Sedangkan ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini secara lambat terdapat pada pernyataan kuesioner 7-10 yaitu menunda untuk berdiri dan bangun dari tempat tidur serta menunda ke kamar mandi sendiri sampai lebih dari 2 jam setelah lahir.

Mobilitas merupakan kemampuan individu beraktivitas secara teratur dan bebas pada 2 jam setelah melahirkan dengan tujuan mempertahankan kesehatan dan memenuhi kebutuhannya. Menurut Mubarak (2015) manfaat mobilisasi dini adalah meningkatkan sirkulasi peredaran darah, menutrisi untuk penyembuhan pada daerah luka, dapat mencegah thrombophlebitis, meningkatkan kelancaran fungsi ginjal dan dapat mengurangi rasa nyeri. Hal yang terjadi jika tidak melakukan mobilisasi pasca melahirkan adalah dapat menyebabkan aliran darah tersumbat, menyebabkan pemulihan kondisi akan lebih lama pulih, menyebabkan infeksi (*Deep Vein Thrombosis*), meningkatkan suhu tubuh serta menyebabkan perdarahan.

Menggerakkan kedua kaki bertujuan agar tidak timbulnya varices. Karena jika kaki terlalu lama berada di atas tempat tidur dan tidak digerakan dapat menyebabkan terjadinya pembekuan pembuluh darah. Duduk dilakukan apabila kondisi ibu sudah merasa lebih ringan. Apabila posisi duduk tidak menimbulkan pusing, maka lanjutkan dengan mencoba turun dari tempat tidur serta berdiri. Apabila keadaan ibu sudah benar-benar dalam kondisi baik dan tidak ada keluhan maka dianjurkan ke kamar mandi sendiri perlu dilakukan setelah dipastikan bahwa keadaan ibu sudah benar-benar dalam kondisi baik dan tidak ada keluhan karena hal ini dapat membantu untuk melatih mental ibu pasca melahirkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcinawati, M *et al* (2016 bahwa usia responden terbanyak 21-35 tahun yaitu 39 responden dari 44 responden mau melakukan

mobilisasi dini secara cepat pada ibu nifas di ruang Flamboyan dan Sasando RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Menurut Notoatmodjo (2010), pola pikir dan daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh usia.

Dalam penelitian ini, usia terbanyak ibu nifas terbanyak adalah sebanyak 23 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang mempengaruhi penerimaan informasi pada ibu nifas tentang mobilisasi dini itu semakin baik. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Buhari tahun 2015, mengungkapkan bahwa pengalaman serta motivasi yang tinggi pada ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini penerapan yang dilakukan semakin baik sesuai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam aktivitas mobilisasi dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarcinawati, M et al (2016) bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA sebesar (47,7%) yang melakukan mobilisasi dini secara cepat ibu nifas di Ruang Flamboyan dan ruang Sasando RSUD. Prof. Dr. W Z Johannes di Kupang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka perineum. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama. Hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang untuk menerima informasi dari media massa maupun sumber lain (Notoatmodjo, 2010).

Jenis luka perineum tidak mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan mobilisasi dini. Menurut Damiati, dkk (2017), sikap ialah tampilan perasaan dalam merefleksikan ketertarikannya pada objek tertentu. Jenis luka bukan merupakan hambatan untuk melakukan suatu aktivitas, tetapi kembali lagi pada sikap dan respon stimulus dari masing-masing individu itu sendiri.

b. Gambaran Lama Kesembuhan Luka Perineum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden mengalami kesembuhan luka perineum secara cepat sebesar 56,8 %. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner dapat diketahui bahwa luka jalan lahir ibu sembuh dalam waktu kurang dari / sama dengan 1 minggu sebesar 56,8 % dan diketahui bahwa luka jalan lahir ibu sembuh dalam waktu lebih dari 1 minggu sebesar 43,2 %.

Luka ialah cacatnya organ genital pada wanita yang terjadi saat persalinan. Luka ini dapat terjadi secara spontan maupun buatan (episiotomi) atau persalinan dengan bantuan vacuum atau forceps. Penyembuhan luka merupakan proses jaringan yang sudah rusak menuju perbaikan fungsi dan pergantian jaringan dengan melibatkan integrasi proses fisiologis. Mochtar (2011) menyebutkan bahwa waktu

kesembuhan luka perineum yang baik pada ibu nifas yaitu 6-7 post partum. Apabila luka kering, tanpa disertai pembengkakan, nyeri dan kemerahan saat beraktivitas maka dalam hal ini jaringan telah menyatu dan luka dinyatakan sembuh. Kesembuhan luka perineum yang cukup lama dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi masa nifas (Rukiyah, 2011).

Umumnya faktor yang memengaruhi proses pemulihan luka ialah: faktor usia, penyakit penyerta, vaskularisasi, nutrisi, kegemukan, faktor psikologis, obat dan mobilisasi. Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penelitian ini didukung oleh Sampe (2014) bahwa ada hubungan antara usia dengan lama penyembuhan luka perineum disebabkan karena banyak responden dengan rata-rata usia 20-35 tahun sebanyak 59,4%. Hal senada juga dikemukakan oleh Pujiastusti (2014), bahwa gambaran karakteristik penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dibandingkan dengan usia lanjut. Pada usia muda, lebih mampu mentoleransi tingkat stres fisik, sehingga proses proliferasi luka lebih cepat terjadi pada usia muda. Anur Rohmin dkk (2017) mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi lama kesembuhan luka perineum pada ibu post partum meliputi; usia, mobilisasi dini, paritas dan jenis luka.

Berdasarkan karakteristik umur, ibu yang mengalami penyembuhan luka perineum secara cepat dipengaruhi oleh usia reproduksi sehat ibu yaitu sebesar (78,3 %), sedangkan ibu yang mengalami penyembuhan luka perineum secara lambat dipengaruhi oleh usia ibu yang non reproduksi sehat (>35 tahun) sebesar 57,1 %. Hal ini terjadi karena kemampuan proliferasi, ukuran dan jumlah fibroblast yang menurun sehingga terjadi penurunan respon hormon-hormon dan *growth factor* yang dihasilkan saat proses penyembuhan luka, maka hal inilah yang memperlambat lama penyembuhan luka perineum (Brown, 2004 dalam Arisanty, 2013).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum secara cepat terbanyak pada ibu berpendidikan menengah dan tinggi yaitu sebesar 88,2 %

Anur Rohmin dkk (2017) mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi lama kesembuhan luka perineum pada ibu post partum meliputi; usia, mobilisasi dini, paritas dan jenis luka. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan tidak mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan karakteristik jenis luka, sebagian besar ibu yang mengalami penyembuhan luka perineum secara cepat terjadi pada ibu dengan luka episiotomi sebesar 93,7 %, sedangkan sebagian besar ibu yang mengalami penyembuhan luka perineum secara lambat terjadipada ibu dengan luka perineum spontan sebesar 66,7 %.

c. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lama Kesembuhan Luka Perineum

Analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value = 0,039 < α = 0,050 dan nilai ods ratio = 4,167, artinya ada hubungan

yang signifikan antara mobilisasi dengan lama kesembuhan luka perineum. Ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini secara cepat memperpendek waktu penyembuhan luka perineum sebesar 4,167 dibandingkan dengan ibu yang melakukan mobilisasi dini secara lambat.

Hasil penelitian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Gr et al (2019) tentang hubungan mobilisasi dini dengan kesembuhan luka perineum derajat dua pada ibu postpartum. Didapatkan hasil dengan nilai $p = 0,020$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marbun Uliarta (2019) bahwa didapatkan hasil uji Chi-Square nilai $p = 0,002$ artinya ada hubungan mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marbun Uliarta (2019) bahwa didapatkan hasil uji Chi-Square nilai $p = 0,002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rizky Amalia; Eka May Larasati (2018) didapatkan hasil analisis statistik antara mobilisasi dini dengan lamanya waktu penyembuhan luka episiotomi dengan nilai P Value = 0,008. Artinya ada hubungan yang bermakna secara parsial mobilisasi dini dengan lamanya waktu penyembuhan luka episiotomi.

Mobilisasi berperan penting dalam proses penyembuhan luka serta meminimalkan efek tidur yang lama seperti timbulnya decubitus, ketegangan otot-otot tubuh dan peredaran darah serta gangguan pernafasan dan gangguan berkemih yang megakibatkan peningkatan risiko lamanya penyembuhan luka (Carpenito, 2014).

Menurut Prasetyanti (2014) bahwa melalui mobilisasi dini maka proses aliran darah akan lebih lancar, hal ini berarti pengiriman nutrisi untuk mendukung proses penyembuhan luka perineum dapat berjalan baik. Mobilisasi sangat berguna untuk percepatan hari rawatan dan mengurangi resiko terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih.

Menurut Eka Puspita Sari; dkk (2014), bahwa mobilisasi yang dilakukan dengan benar dan tepat secara bertahap yakni dimulai dengan gerakan miring ke kanan ke kiri, dan pada hari kedua ibu telah dapat duduk serta pada hari ketiga ibu telah dapat menggerakkan kaki yakni dengan berjalan-jalan dan bisa mencegah terjadinya DVT (*Deep Vein Trombosis*) yang menyebabkan terjadinya infeksi. Menurut Diane, dkk (2013), mobilisasi dini tidak hanya mempercepat kesembuhan luka jahitan episiotomi tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu jika dilakukan dengan benar dan tepat. Mobilisasi dini atau gerakan sesegera mungkin bisa mencegah aliran darah terhambat. Hambatan

aliran darah bisa menyebabkan terjadinya thrombosis vena dalam (deep vein trombosis) dan menyebabkan infeksi.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya tahun 2020, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Gambaran tentang mobilisasi dini, sebagian besar ibu nifas melakukan mobilisasi dini secara cepat sebesar 56,8 %.
2. Gambaran tentang lama kesembuhan luka perineum, sebagian besar ibu nifas mengalami kesembuhan luka perineum secara cepat sebesar 56,8 %.
3. Ada hubungan yang signifikan mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,039 < \alpha = 0,050$ dan nilai $ods\ ratio = 4,167$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Rosalina, S.Kp., M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan.
2. Ibu Luvi Dian A, S.SiT., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sandjana Kebidanan Transfer.
3. Ibu Isfaizah, S.SiT., MPH, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta bantuan kepada penulis dalam proses penelitian dan penyusunan Skripsi ini.
4. Pihak petugas perpustakaan yang telah membantu dalam peminjaman buku-buku dan sumber demi kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Pihak Dinas Kesehatan Kubu Raya yang telah memerikan izin kepada peneliti untuk mengambil data di Puskesmas dan melakukan penelitian di Kabupaten Kubu Raya.
6. Pihak Puskesmas Sungai Durian yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.

Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanty, Irma P. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. EGC. Jakarta
- Carpenito, M dan Lynda. J. 2014. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. Jakarta: EGC.

- Musyahida. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Abortrus di RSIA Pertiwi*. Makasar: Jurnal STIKES MRM.
- Musyahida. 2020. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mochtar, R. 2011. *Sinopsis Obstetri Jilid 1, Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Novita, Br., dkk. 2019. *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Kesembuhan Luka Perineum Derajat Dua pada Ibu Postpartum*. Sumatera Utara: Jurnal Institut Kesehatan Deli Husada Delitua.
- Prasetyanti, D. K. 2014. *Hubungan antara Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas*. Kediri: Java Health Journal.
- Pujiastuti, W dan Hapsari D.K. 2014. *Kadar Haemoglobin Rendah Menghambat Penyembuhan Luka Perineum*. Semarang. . Jurnal Program Studi Kebidanan Magelang.
- WHO. 2017. *Angka Kematian Ibu*. Dalam Rakerkesnas (2019).
- Rohmin, Anur., dkk. 2017. *Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum*. Palembang: Jurnal Program Studi DIII Kebidanan, STIK Siti Khadijah.
- Rukiyah, A.Y dan Lia, Y 2011. *Asuhan Kebidanan VI (Patologi Kebidanan) Cetakan Kedua*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Sarcinawati, M.M., dkk. 2016. *Survei Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum di Ruang Flamboyan dan Sasando RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang*. Nusa Tenggara timur: Jurnal STIK Citra Husada Mandiri.
- Sampe et al. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Episiotomi*. Makasar: Jurnal STIKES Nani Hasanudi 4(3): 303-312.